



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



ARTICLE INFORMATION

Received: August, 11, 2026

Revised: August, 26, 2026

Available online: August, 30, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Terapi fungsi motorik halus pada lansia melalui aktifitas kerajinan gelang tangan dari manik-manik

Siti Robeatul Adawiyah, Hana Nuzula Furqonia, Nadila Hamda Prihatni, Nadia Artika Mulya Sari,
Lenny Anggitawati, Heriyannah*, Jihan Syakira, Isti Monalisa, Muhammad Agung Permana,
Titik Widyastuti

Universitas Yatsi Madani, Indonesia

Korespondensi penulis: Heriyannah. *Email: Sitirobeatuladawiyah@uym.ac.id.

Abstract

Background: A decline in fine motor skills is a common issue among the elderly resulting from the aging process. This condition can make it difficult for them to perform daily activities requiring hand and finger coordination. One non-pharmacological intervention to help maintain and improve fine motor skills is group activity therapy involving the crafting of beaded bracelets. This activity engages hand-eye coordination, precision, and concentration, thereby serving as effective stimulation for the elderly.

Purpose: To improve fine motor skills in the elderly through group activity therapy involving the crafting of beaded bracelets.

Method: This activity was a community service initiative conducted on April 14, 2026, at the Marfati Social Institution for the Elderly (PSTW Marfati) in Tangerang City. The participants consisted of 30 elderly individuals who were physically stable and capable of participating in group activities. The initiative aimed to maintain memory and exercise the concentration of individuals aged over 60 who were experiencing reduced muscle strength affecting their fine motor skills. Evaluation was conducted descriptively through observation, focusing on participant engagement, the ability to follow instructions, hand coordination, concentration, social interaction, mood, and the finished products created by the participants.

Results: Changes were observed in cognitive aspects, specifically an improvement in memory function; the majority of participants were able to follow instructions well and actively engage in the bead-making process. Regarding fine motor skills, improvements were noted in hand-eye coordination for identifying shapes and stringing beads, as well as a reduction in hand muscle stiffness. Psychosocial aspects showed a calmer demeanor, an increased ability to concentrate, and reduced susceptibility to frustration or anger; participants experienced enjoyment and satisfaction, exhibited more cooperative behavior, and found it easier to interact with fellow seniors.

Conclusion: Implementing group activity therapy involving the creation of beaded bracelets offers significant benefits for the elderly, particularly in exercising fine motor skills. This activity fosters an enjoyable atmosphere, encourages greater activity among seniors, and positively influences their psychosocial well-being. This therapeutic activity is effective and beneficial for enhancing fine motor skills while supporting the overall well-being and quality of life of the elderly.

Terapi fungsi motorik halus pada lansia melalui aktifitas kerajinan gelang tangan dari manik-manik

Keywords: Beaded bracelets; Elderly cognition; Fine motor skills; Psychosocial; Therapeutic activity

Pendahuluan: Penurunan kemampuan motorik halus pada lansia merupakan salah satu masalah yang sering terjadi akibat proses penuaan. Kondisi ini dapat menyebabkan lansia mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari yang memerlukan koordinasi tangan dan jari. Salah satu intervensi nonfarmakologis yang dapat dilakukan untuk membantu mempertahankan dan meningkatkan kemampuan motorik halus adalah terapi aktivitas kelompok melalui kegiatan membuat kerajinan gelang tangan dari manik-manik. Kegiatan ini melibatkan koordinasi mata dan tangan, ketelitian, serta konsentrasi sehingga dapat menjadi stimulasi yang baik bagi lansia.

Tujuan: Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada lansia melalui terapi aktivitas kelompok membuat kerajinan gelang tangan dari manik-manik.

Metode: Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 14 April 2026 di PSTW Marfati Kota Tangerang. Peserta kegiatan berjumlah 30 lansia dengan kondisi fisik relatif stabil dan mampu mengikuti aktivitas kelompok. Sasaran dalam kegiatan ini adalah mempertahankan daya ingat dan melatih konsentrasi lansia berusia >60 tahun yang mengalami penurunan kekuatan otot dan memengaruhi kemampuan motorik halus. Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui observasi berdasarkan keterlibatan peserta dan kemampuan mengikuti instruksi, koordinasi tangan, konsentrasi, interaksi sosial, suasana hati, serta hasil karya peserta.

Hasil: Menunjukkan perubahan pada aspek kognitif yaitu terdapat peningkatan kemampuan aspek memori, sebagian besar mampu mengikuti instruksi dengan baik, dan terlibat aktif dalam proses pembuatan manik-manik. Sedangkan pada aspek motorik halus menunjukkan perubahan baik mengenai kemampuan mata dan tangan dalam mengidentifikasi bentuk dan merangkai manik-manik dan berkurangnya kekakuan otot tangan. Sedangkan pada aspek psikososial menunjukkan sikap terlihat lebih tenang, mampu berkonsentrasi lebih lama, dan tidak mudah frustrasi atau marah, memberikan rasa senang, menunjukkan ekspresi kepuasan, perilaku menjadi lebih kooperatif, dan lebih mudah berinteraksi dengan sesama lansia.

Simpulan: Pelaksanaan terapi aktivitas kelompok dengan kegiatan membuat gelang tangan dari manik-manik memberikan manfaat yang baik bagi lansia, khususnya dalam melatih kemampuan motorik halus. Kegiatan ini juga menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat lansia lebih aktif dan memberikan pengaruh positif terhadap kondisi psikososial lansia. Kegiatan terapi terapeutik ini efektif dan bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus sekaligus mendukung kesejahteraan dan kualitas hidup lansia.

Kata Kunci: Gelang manik-manik; Kognitif lansia; Motorik halus; Psikososial; Terapi terapeutik

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia (lansia) merupakan fenomena global yang juga terjadi di Indonesia seiring dengan meningkatnya angka harapan hidup. Lansia merupakan kelompok usia yang membutuhkan perhatian khusus karena mengalami berbagai perubahan baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Dalam literatur ilmiah terbaru, lansia didefinisikan sebagai individu yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas dan berada pada tahap akhir siklus kehidupan yang ditandai dengan penurunan fungsi tubuh serta peningkatan kerentanan terhadap penyakit. Bertambahnya jumlah lansia menimbulkan berbagai tantangan, terutama dalam bidang kesehatan dan

kesejahteraan sosial. Lansia cenderung mengalami penyakit degeneratif, penurunan kemandirian, serta keterbatasan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang komprehensif untuk meningkatkan kualitas hidup lansia melalui pelayanan kesehatan yang optimal, dukungan keluarga, serta kebijakan sosial yang tepat. Dengan memahami definisi dan karakteristik lansia berdasarkan sumber terbaru, diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang intervensi yang sesuai guna meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup lansia (Kauzar et al., 2025; Setyaningsih et al., 2026)

Siti Robeatul Adawiyah, Hana Nuzula Furqonia, Nadila Hamda Prihatni, Nadia Artika Mulya Sari, Lenny Anggitawati, Heriyanah*, Jihan Syakira, Isti Monalisa, Muhammad Agung Permana, Titik Widyastuti

Universitas Yatsi Madani, Indonesia

Korespondensi penulis: Heriyanah. *Email: Sitirobeatuladawiyah@uym.ac.id.

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i6.4302>

Terapi fungsi motorik halus pada lansia melalui aktifitas kerajinan gelang tangan dari manik-manik

Fenomena penuaan penduduk (ageing population) terjadi secara global dan menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Secara global, jumlah penduduk lansia terus meningkat pesat, di mana pada tahun 2024 diperkirakan mencapai sekitar 1,2 miliar jiwa atau sekitar 12% dari total populasi dunia, dan diproyeksikan meningkat menjadi 1,4 miliar pada tahun 2030. Selain itu, proporsi penduduk usia 65 tahun ke atas juga mengalami peningkatan hingga sekitar 10.3% dari total populasi dunia pada tahun 2024, yang menunjukkan adanya percepatan penuaan populasi secara global. Di Indonesia, tren serupa juga terjadi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Kesehatan, pada tahun 2023 jumlah lansia mencapai sekitar 29 juta jiwa atau sekitar 11–12% dari total penduduk, dan meningkat menjadi sekitar 12% pada tahun 2024 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024; Badan Pusat Statistik, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia telah memasuki fase ageing population, di mana proporsi lansia terus meningkat dari tahun ke tahun. Sementara itu, di tingkat daerah khususnya Kota Tangerang yang merupakan bagian dari kawasan metropolitan Jabodetabek, peningkatan jumlah penduduk juga berdampak pada bertambahnya jumlah lansia. Data kependudukan menunjukkan bahwa Kota Tangerang memiliki jumlah penduduk sekitar 1,9 juta jiwa pada tahun 2024, sehingga dengan meningkatnya proporsi lansia secara nasional, jumlah lansia di wilayah ini juga mengalami peningkatan sebagai bagian dari tren demografi perkotaan (Badan Pusat Statistik Kota Tangerang, 2024). Dengan demikian, peningkatan jumlah lansia menjadi isu penting yang perlu mendapat perhatian dalam perencanaan kebijakan kesehatan dan sosial (Quinn et al., 2025; Zhang et al., 2023). Faktor penuaan seringkali menjadi tantangan unik seiring bertambahnya usia, termasuk penurunan fungsi fisik, kognitif, dan sosial pada lansia. Selain itu, proses penuaan juga menyebabkan penurunan fungsi sistem neuromuskular yang berdampak pada berkurangnya kekuatan otot, koordinasi, dan ketepatan gerakan, khususnya pada kemampuan motorik halus seperti menggenggam, memegang, dan memanipulasi benda-benda kecil.

Penurunan motorik halus ini dapat mempengaruhi kemampuan lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Tantangan-tantangan ini sering kali diperparah oleh pandangan masyarakat yang menganggap masa lansia sebagai akhir dari produktivitas. Akibatnya, banyak lansia mengalami kurangnya produktivitas dalam keseharian, yang dapat menimbulkan perasaan tidak berdaya, kesepian, dan isolasi. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada kualitas hidup individu, tetapi juga menimbulkan beban sosial dan kesehatan yang signifikan bagi keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang inovatif dan terstruktur untuk memotivasi lansia agar tetap aktif, mandiri, dan merasa dihargai, termasuk melalui latihan atau aktivitas yang dapat menstimulasi dan mempertahankan fungsi motorik halus (Riansyah et al., 2025; . Rejokirono et al., 2024; Masitoh, & Andari, 2023).

Terapi aktivitas kelompok (TAK) dalam keperawatan gerontik merupakan salah satu intervensi nonfarmakologis yang diberikan kepada lansia melalui kegiatan terstruktur dalam kelompok dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup, fungsi motorik, fungsi kognitif, kemampuan sosial, serta kesejahteraan psikologis. Dalam praktik keperawatan gerontik, TAK dirancang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lansia, seperti aktivitas stimulasi kognitif, terapi reminiscence, senam lansia, maupun aktivitas sosial lainnya (Hamdayani et al., 2024; Andini et al., 2025; Karyati et al., 2024).

Di PSTW Marfati terdapat 70 lansia yang menjadi penghuni dengan berbagai kondisi kesehatan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, didapatkan bahwa 30 dari 70 lansia mengalami penurunan kekuatan otot yang memengaruhi kemampuan motorik halus. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kesulitan dalam menggenggam benda kecil, koordinasi jari yang kurang optimal, serta cepat merasa lelah saat melakukan aktivitas yang membutuhkan ketelitian. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan ketergantungan lansia terhadap orang lain serta menurunkan kualitas hidup mereka apabila tidak diberikan intervensi yang tepat.

Siti Robeatul Adawiyah, Hana Nuzula Furqonia, Nadila Hamda Prihatni, Nadia Artika Mulya Sari, Lenny Anggitawati, Heriyanah*, Jihan Syakira, Isti Monalisa, Muhammad Agung Permana, Titik Widyastuti

Universitas Yatsi Madani, Indonesia

Korespondensi penulis: Heriyanah. *Email: Sitirobeatuladawiyah@uym.ac.id.

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i6.4302>

Terapi fungsi motorik halus pada lansia melalui aktifitas kerajinan gelang tangan dari manik-manik

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pemberian terapi aktivitas yang bersifat sederhana, menyenangkan, dan bermanfaat, seperti pembuatan kerajinan tangan dari manik-manik. Kegiatan merangkai manik-manik menjadi gelang tangan dapat melatih koordinasi mata dan tangan, meningkatkan kekuatan serta kelenturan otot jari, serta merangsang kemampuan konsentrasi dan ketelitian lansia. Oleh karena itu, kegiatan pembuatan gelang tangan dari manik-manik diharapkan dapat menjadi salah satu intervensi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus serta kualitas hidup lansia di PSTW Marfati.

METODE

Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 14 April 2026 di PSTW Marfati Kota Tangerang. Peserta kegiatan berjumlah 30 lansia dengan kondisi fisik relatif stabil dan mampu mengikuti aktivitas kelompok. Sasaran dalam kegiatan ini adalah mempertahankan daya ingat dan melatih konsentrasi lansia berusia >60 tahun yang mengalami penurunan kekuatan otot dan memengaruhi kemampuan motorik halus. Pelaksanaan kegiatan dengan memberikan orientasi berupa salam terapeutik, pengenalan, penyampaian pembuatan kerajinan gelang tangan dari manik-manik dan manfaat kegiatan. Selanjutnya dilakukan petunjuk dan demonstrasi dengan pendampingan dengan memberikan panduan tahapan cara membuat gelang dengan merangkai manik-manik pada benang atau tali elastis, kemudian peserta mempraktikkan kegiatan secara langsung sesuai kemampuan daya ingat masing-masing. Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui observasi berdasarkan keterlibatan peserta dan kemampuan mengikuti instruksi, koordinasi tangan, konsentrasi, interaksi sosial, suasana hati, serta hasil karya peserta.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

HASIL

Tabel 1. Deskripsi pencapaian kegiatan

Variabel	Hasil
Peningkatan fungsi kognitif	• Meningkatnya kemampuan aspek memori dan tampak antusias saat diberikan salam terapeutik. • Sebagian besar mampu mengikuti instruksi dengan baik. • Terlibat aktif dalam proses pembuatan manik-manik (penggunaan alat, pemilihan bentuk dan warna).
Perkembangan motorik halus	• Membaiknya kemampuan mata dan tangan dalam mengidentifikasi bentuk dan merangkai manik-manik. • Berkurangnya kekakuan otot tangan saat merangkai manik-manik dan mengikat tali gelang.
Aspek psikososial dan emosional	• Sikap terlihat lebih tenang, mampu berkonsentrasi lebih lama, dan tidak mudah frustrasi atau marah ketika merangkai manik-manik. • Memberikan rasa senang sehingga menurunkan tingkat kecemasan. • Menunjukkan ekspresi kepuasan ketika berhasil menyelesaikan gelang tangan yang dibuat sendiri. • Perilaku menjadi lebih kooperatif, bersedia berkomunikasi, dan lebih mudah berinteraksi dengan sesama lansia. • Menunjukkan ekspresi positif seperti tersenyum serta tertawa saat berinteraksi dengan peserta lain

Siti Robeatul Adawiyah, Hana Nuzula Furqonia, Nadila Hamda Prihatni, Nadia Artika Mulya Sari, Lenny Anggitawati, Heriyanah*, Jihan Syakira, Isti Monalisa, Muhammad Agung Permana, Titik Widyastuti

Universitas Yatsi Madani, Indonesia

Korespondensi penulis: Heriyanah. *Email: Sitirobeatuladawiyah@uym.ac.id.

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i6.4302>

Terapi fungsi motorik halus pada lansia melalui aktifitas kerajinan gelang tangan dari manik-manik

PEMBAHASAN

Terapi aktivitas kelompok berupa pembuatan kerajinan gelang tangan dari manik-manik merupakan salah satu intervensi nonfarmakologis yang efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada lansia. Berdasarkan hasil pelaksanaan TAK di PSTW Marfati, kegiatan ini mampu melatih koordinasi gerakan tangan, ketepatan, serta konsentrasi lansia melalui proses merangkai manik-manik menjadi gelang tangan. Kemampuan lansia dalam memasukkan manik-manik ke dalam tali dan menyusun pola menunjukkan bahwa fungsi motorik halus masih dapat distimulasi dan dipertahankan melalui aktivitas yang terarah dan menyenangkan. Stimulasi aktivitas yang melibatkan koordinasi mata dan tangan dapat membantu mempertahankan fungsi neuromuskular serta meningkatkan keterampilan motorik halus pada lansia (Firdaus et al., 2025; Mbaloto et al., 2023; Putra, & Hendra, 2024). Selain meningkatkan kemampuan motorik, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap kondisi psikologis lansia. Selama kegiatan berlangsung, lansia tampak antusias, senang, dan lebih percaya diri ketika berhasil menyelesaikan gelang yang dibuat. Aktivitas kreatif seperti merangkai manik-manik dapat memberikan rasa pencapaian dan kepuasan tersendiri bagi lansia sehingga membantu meningkatkan suasana hati dan mengurangi perasaan bosan maupun kesepian yang sering dialami di panti. Proses membuat kerajinan juga menjadi sarana bagi lansia untuk mengekspresikan kreativitas dan mempertahankan rasa produktif dalam kehidupan sehari-hari (Ruriyanty et al., 2023; Hendrawati et al., 2024).

Dari aspek sosial, terapi aktivitas kelompok memberikan kesempatan bagi lansia untuk berinteraksi dan bekerja bersama dengan sesama peserta. Terjadi peningkatan interaksi sosial yang terlihat dari adanya komunikasi, saling membantu, serta memberikan dukungan selama proses pembuatan gelang berlangsung. Lansia tampak lebih aktif dalam berpartisipasi dan menjalin hubungan interpersonal dengan peserta lain.

Kondisi ini sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup lansia karena interaksi sosial yang baik dapat membantu mengurangi isolasi sosial dan meningkatkan rasa kebersamaan di lingkungan panti (Napitupulu et al., 2025; Hunowu et al., 2023).

Namun demikian, dalam pelaksanaan terapi terdapat beberapa hambatan, seperti adanya lansia yang mengalami keterbatasan penglihatan, tremor, kekakuan sendi, maupun kesulitan berkonsentrasi saat merangkai manik-manik. Faktor usia, kondisi fisik, dan tingkat kemampuan motorik masing-masing individu memengaruhi keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, peran fasilitator sangat penting dalam memberikan arahan, motivasi, serta bantuan secara bertahap agar seluruh peserta dapat mengikuti kegiatan dengan optimal dan merasa nyaman selama proses terapi berlangsung.

Secara keseluruhan, pelaksanaan terapi aktivitas kelompok melalui kegiatan membuat kerajinan gelang tangan dari manik-manik terbukti memberikan manfaat yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan motorik halus, kondisi emosional, dan interaksi sosial lansia. Kegiatan ini direkomendasikan untuk dilakukan secara rutin sebagai bagian dari intervensi keperawatan gerontik dalam meningkatkan kemandirian dan kualitas hidup lansia.

SIMPULAN

Pelaksanaan terapi aktivitas kelompok dengan kegiatan membuat gelang tangan dari manik-manik memberikan manfaat yang baik bagi lansia, khususnya dalam melatih kemampuan motorik halus. Aktivitas merangkai manik-manik membantu lansia melatih koordinasi mata dan tangan, ketelitian, serta kekuatan gerakan jari sehingga kemampuan motorik tetap terstimulasi. Selain itu, kegiatan ini juga menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat lansia lebih aktif selama proses terapi berlangsung. Kegiatan kelompok yang dilakukan bersama-sama turut memberikan pengaruh positif terhadap kondisi psikososial lansia.

Siti Robeatul Adawiyah, Hana Nuzula Furqonia, Nadila Hamda Prihatni, Nadia Artika Mulya Sari, Lenny Anggitawati, Heriyanah*, Jihan Syakira, Isti Monalisa, Muhammad Agung Permana, Titik Widyastuti

Universitas Yatsi Madani, Indonesia

Korespondensi penulis: Heriyanah. *Email: Sitirobeatuladawiyah@uym.ac.id.

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i6.4302>

Terapi fungsi motorik halus pada lansia melalui aktifitas kerajinan gelang tangan dari manik-manik

Lansia tampak lebih komunikatif, saling membantu, dan menunjukkan antusiasme saat mengikuti kegiatan. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan penglihatan dan kekakuan pada tangan, lansia tetap dapat mengikuti terapi dengan bantuan dan arahan dari fasilitator. Oleh karena itu, terapi aktivitas kelompok melalui pembuatan kerajinan gelang tangan dari manik-manik dapat dijadikan sebagai salah satu kegiatan terapeutik yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus sekaligus mendukung kesejahteraan dan kualitas hidup lansia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Panti Werdha Marfati yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan terapi aktivitas kelompok. Terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan arahan kepada kami, anggota kelompok, serta seluruh lansia yang telah berpartisipasi dan bekerja sama dengan baik sehingga kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu, penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh lansia yang bersedia serta berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, C. T., Putri, A. A., Agustin, N., & Lukito, C. P. (2025). Pelatihan membuat kerajinan gelang manik untuk mendukung kreativitas anak panti asuhan. *Inspirasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 46-53.
- Badan Pusat Statistik Kota Tangerang. (2024). Indikator kesejahteraan rakyat Kota Tangerang Selatan 2024. Diakses dari: <https://web-api.bps.go.id/download.php?f=>
- Badan Pusat Statistik. (2025). Statistik penduduk lanjut usia 2025. Diakses dari: <https://www.bps.go.id/publication/2025/12/12/868d335b088dcddc3ddee052/statistik-penduduk-lanjut-usia-2025.html>
- Firdaus, A., Deraya, R. A., Selviana, S., & Retnaningsih, D. (2025). Terapi aktivitas kelompok melakukan terapi okupasi pada lansia. *Jurnal Implementasi Pengabdian Masyarakat Kesehatan (JIPMK)*, 7(2).
- Hamdayani, H., Annisa, F., & Gwijangge, K. (2024). Terapi aktivitas pada lansia dengan kerajinan tangan: pembuatan gelang manik-manik. *Patria Artha Journal Of Community (PKM) Ycpedumenu: Universitas Patria Artha*, 4(2).
- Hendrawati, H., Amira, I., & Rosidin, U. (2024). Edukasi kesehatan jiwa lansia di Panti Sosialtresna Werdha (PSTW) Jiwa Baru Garut. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(6), 2756-2766.
- Hunowu, S. Y., Ayuba, A., & Puluhalawa, N. (2023). Penatalaksanaan art therapy sebagai upaya mengatasi kesepian pada lansia di PSTW Griya Lansia Jannati Provinsi Gorontalo. *JPPKM: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 76-83.
- Karyati, K., Mulyadi, R., Karmini, K., Widiati, K. Y., Sari, D. R., Sarminah, S., & Lasih, S. (2024). Peningkatan kemampuan psikomotorik siswa sekolah dasar melalui pelatihan keterampilan tangan berbahan dasar manik dan tali sepatu. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 3(2), 122-128.
- Kauzar, K. A., Ibrahim, D. A. F., & Puspita, A. (2025). Pengaruh terapi aktivitas kelompok art painting terhadap tingkat stres pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Palangka Raya: the effect of artt painting group activity therapy on stress levels in the elderly at the Tresna Werdha Sinta Rangkang Rest Home Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 11(1), 161-171.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Indonesia siapkan lansia aktif dan produktif. Diakses dari: <https://kemkes.go.id/id/indonesia-siapkan-lansia-aktif-dan-produktif>

Siti Robeatul Adawiyah, Hana Nuzula Furqonia, Nadila Hamda Prihatni, Nadia Artika Mulya Sari, Lenny Anggitawati, Heriyanah*, Jihan Syakira, Isti Monalisa, Muhammad Agung Permana, Titik Widyastuti

Universitas Yatsi Madani, Indonesia

Korespondensi penulis: Heriyanah. *Email: Sitirobeatuladawiyah@uym.ac.id.

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i6.4302>

Terapi fungsi motorik halus pada lansia melalui aktifitas kerajinan gelang tangan dari manik-manik

- Masitoh, M. R., & Andari, A. (2023). Workshop bagi peningkatan kreativitas pada UMKM kerajinan tangan dari manik-manik. *Jurnal JUPEMA*, 2(1), 21-29.
- Mbaloto, F. R., Susanto, D., & Gustini, G. (2023). Terapi aktivitas okupasi untuk meningkatkan produktivitas lansia. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 155-159.
- Napitupulu, N. F., Napitupulu, M., Siregar, M. K., Sagala, N. S., & Harahap, E. M. (2025). Peningkatan terapi aktivitas kelompok dengan terapi seni mewarnai pada lansia di Pondok Lanjut Usia Ma'arif Muslimin Padangsidempuan: peningkatan terapi aktivitas kelompok dengan terapi seni mewarnai pada lansia di Pondok Lanjut Usia Ma'arif Muslimin Padangsidempuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aupa (JPMA)*, 7(1).
- Putra, I. D., & Hendra, D. (2024). Manajemen terapi okupasi dalam peningkatan self care dan leisure pada lansia. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 8(1), 25-29.
- Quinn, E. A., Millard, E., & Jones, J. M. (2025). Group arts interventions for depression and anxiety among older adults: a systematic review and meta-analysis. *Nature Mental Health*, 3(3), 374-386.
- Rejokirono, R., Maryono, M., Purbonuswanto, W., Prasetyaningtyas, S. W., Mulyono, R., & Djufri, E. (2024, September). Peningkatan kreativitas anak melalui kerajinan makrame tali kur. In AMONG: Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat (Vol. 1, pp. 69-76).
- Riansyah, M. Z., Widyatari, G., Faqih, D. B., & Sulastris, E. (2025, October). Wadah kreativitas lansia melalui kegiatan pengembangan keterampilan tangan manik-manik. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Ruriyanty, N. R., Basit, M., Andi, A., Nadya, H. E., & Teddyansyah, T. (2023). Terapi aktivitas kelompok terapan "terapi seni mewarnai pada lansia". *Jurnal Suaka Insan Mengabdikan (Jsim)*, 5(2), 18-24.
- Setiowati, D. (2026). Terapi okupasi melalui aktivitas kelompok untuk peningkatan kesejahteraan psikososial lansia (termasuk pembuatan kerajinan tangan). *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*. Diakses dari: <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/37313>
- Setyaningsih, T., Panjaitan, R. S., Saragih, D. B., Adella, F., & Astuti, D. D. (2026). Pengaruh terapi aktivitas kelompok art painting terhadap tingkat sters pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2 Cengkareng. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 10(1), 70-87.
- World Health Organization. (2023). Promoting physical activity for older people: a toolkit for action. Diakses dari: <https://www.who.int/publications/i/item/9789240076648>
- Zhang, J., Yu, Z., Zhang, N., Zhao, W., Wei, B., He, R., & Mao, Y. (2023). Does music intervention relieve depression or anxiety in people living with dementia? A systematic review and meta-analysis. *Aging & Mental Health*, 27(10), 1864-1875.

Siti Robeatul Adawiyah, Hana Nuzula Furqonia, Nadila Hamda Prihatni, Nadia Artika Mulya Sari, Lenny Anggitawati, Heriyanah*, Jihan Syakira, Isti Monalisa, Muhammad Agung Permana, Titik Widyastuti

Universitas Yatsi Madani, Indonesia

Korespondensi penulis: Heriyanah. *Email: Sitirobeatuladawiyah@uym.ac.id.

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i6.4302>